

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2020 sampai Juli 2021.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2020-2021								
	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mart 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021
Perencanaan Penelitian dan Survei Pendahuluan									
Penulisan Usulan Penelitian									
Seminar Usulan Penelitian									
Revisi Makalah Usulan Penelitian									
Observasi dan Pengumpulan Data									
Analisis dan Penulisan Hasil Penelitian									
Seminar Kolokium									
Revisi Kolokium									
Sidang Skripsi									

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya merupakan sentra produksi tempe di Kota Tasikmalaya yang mempunyai pengembangan agroindustri tempe yang baik dan terbanyak.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kepada pengrajin tempe di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Menurut Singarimbun (2006) *survey* yaitu cara pengumpulan data penelitian dengan mengambil dari sejumlah sampel dari populasi dengan pegangan kuesioner yang memuat daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Tujuan dari metode survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah.

3.3. Teknik Penentuan Responden

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh agroindustri tempe yang ada di Kecamatan Cipedes yaitu 83 industri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi (Sugiyono, 2006). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *Simple Random Sampling* dilakukan karena populasi bersifat homogen sehingga pengambilan anggota sampel dengan cara sederhana dari populasi yang tidak memperhatikan strata atau dilakukan penarikan sampel secara acak. Homogen dalam penelitian ini adalah pengrajin yang menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku.

Sampel ditentukan dengan ukuran menggunakan rumus : (Vincent Gasperz, 1991)

$$n = \frac{NZ^2 P(1 - P)}{NG^2 + Z^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Ukuran/ Jumlah Populasi

Z = Tingkat kepercayaan (90% => 1,65)

G = Galat pendugaan/ presisi, sebesar 0,1

P = Proporsi di populasi pengrajin tempe karena tidak diketahui tetapi (P) selalu berada antara 0 dan 1 sehingga diambil nilai yaitu 50% atau 0,5

Proporsi dalam penarikan sampel ini diperoleh dengan presentase 50% karena, jika tidak ada data sebelumnya tentang populasi yang memiliki karakteristik tertentu pada populasi maka memilih $P = 0,5$ yang akan selalu memberikan jumlah

subjek penelitian yang cukup dengan diambil nilai maksimal dengan frekuensi selalu berada antara 0 dan 1 sehingga diambil nilai maksimal yaitu 50% atau 0,5. Lebih jelas perhitungan penarikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di Lampiran 2. Penelitian ini dapat ditarik sampel di Kecamatan Cipedes sebanyak 37 pengrajin tempe yang memiliki peluang yang sama.

3.4. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumbernya, jenis dan teknik pengambilan data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data antara lain:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden yang terkait, yaitu menggunakan wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pengrajin tempe di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya yang ditetapkan sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terlebih dahulu dipersiapkan dan pengamatan langsung atau observasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait langsung dan literatur-literatur studi pustaka melalui dokumen, terbitan, ataupun publikasi dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara mendokumentasi dan mencatat langsung laporan yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini diperoleh dari Perindustrian dan Perdagangan (PERINDAG), data dari buku-buku literatur dan Badan Pusat Statistika (BPS).

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel memiliki fungsi untuk yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian, mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan indikator-indikatornya secara kongkrit. Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan beberapa variabel, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional untuk bahasan dalam penelitian ini agar mempermudah pemahaman, sebagai berikut :

Adapun definisi istilah-istilah yang ada dalam penelitian yaitu :

- 1) Kedelai adalah komoditas pangan yang memiliki banyak kandungan sumber protein yang memiliki dua komoditi yaitu lokal dan impor dan dapat digunakan sebagai bahan baku pengolahan tempe.
- 2) Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian dengan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana, bahan baku dan produksi pengolahan.
- 3) Agroindustri tempe adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan pengrajin tempe mulai dari kegiatan pengolahan kedelai dengan fermentasi biji kedelai dan menggunakan bahan lainnya sehingga menghasilkan barang jadi berupa tempe dengan penggunaan teknologi sederhana dan termasuk makanan tradisional.
- 4) Bahan baku adalah bahan input utama yang akan diolah atau digunakan untuk menghasilkan produk dari suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu dalam pemilihan bahan baku sesuai kebutuhan.
- 5) Tingkat kepentingan adalah kriteria keputusan atau pertimbangan terhadap kepentingan suatu keputusan yang mempengaruhi pengrajin tempe menggunakan kedelai impor, yaitu dengan memberikan pilihan 3 skala yang menyatakan kategori sifat tidak penting (1) sampai kategori penting (3).

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasioanl	Indikator	Skala Ukur
Kualitas kedelai	Tingkat kualitas kedelai dalam proses pengolahan produksi tempe	- Tektur kedelai impor - Kemudahan dalam pengolahan tempe - Kebersihan biji kedelai impor	Ordinal
Fisik Kedelai	Tingkat kondisi kedelai dilihat dari sifat fisik keadaan oleh sifat yang berhubungan dengan kondisi fisik	- Sifat fisik dilihat dari ukuran kedelai impor - Sifat fisik dilihat dari warna kedelai impor - Sifat fisik dilihat dari bentuk kedelai impor	Ordinal
Kuantitas Hasil	Jumlah hasil tempe yang didapat dari penggunaan kedelai impor	- Jumlah hasil tempe - Ukuran tempe yang dijual	Ordinal
Ketersediaan Kedelai	Pemenuhan kedelai yang dibutuhkan pengrajin tempe	- Stok kedelai impor yang memenuhi kebutuhan kedelai dipasar - Distributor kedelai impor lebih banyak daripada kedelai lokal	Ordinal
Harga Kedelai	Pemilihan harga kedelai sebagai bahan baku oleh pengrajin tempe.	- Pembelian kedelai impor oleh pengrajin dengan harga tinggi dipasaran daripada kedelai lokal - Pembelian kedelai impor oleh pengrajin dengan harga rendah dipasaran daripada kedelai lokal	Ordinal
Keputusan pembelian kedelai	Menentukan pemilihan faktor keputusan pemilihan bahan baku kedelai dari beberapa alasan yang tersedia untuk memecahkan masalah	- Pemilihan produk - Memilih jenis - Memilih pemasok	Ordinal

3.6. Kerangka Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat mendeskripsikan peristiwa yang berasal dari objek dan subjek tertentu sesuai dengan fakta yang disusun dalam rangka memberikan gambaran yang sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari suatu subjek atau objek sesuai dengan fakta. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan keterangan mengenai identifikasi penggunaan bahan baku kedelai di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dan faktor pengrajin tempe menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku.

2. Analisis Faktor Keputusan

Analisis data pertama menggunakan model Huberman dan Miles (1992) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan model analisis data interaktif. Analisis data terdiri atas tiga alur yang secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok untuk memfokuskan pada hal penting dengan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti pengumpulan data. Data yang didapat dari hasil wawancara dilapangan, dalam penelitian ini hasil jawaban dari pertanyaan peneliti dengan menampilkan kepada responden semua faktor untuk dipilih faktor yang menjadi dasar keputusan pengrajin tempe memilih kedelai impor untuk selanjutnya dirangkum dan dipisahkan berdasarkan kategori identifikasi masalah. Seleksi data terkumpul kemudian pemilihan data sehingga responden dapat menjawab permasalahan penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk mempermudah hasil pokok data dan pengambilan keputusan berdasarkan permasalahan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya langkah penyajian data dengan menyajikan data penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenis lainnya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari responden maka disajikan penyajian data dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mempermudah langkah selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing / Verifikasi*

Langkah dalam *Conclusion Drawing* ini adalah penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Kesimpulan yang diambil setelah melakukan reduksi data akan menjawab identifikasi masalah dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan langkah selanjutnya setelah semua responden menjawab kemudian peneliti melakukan tabulasi. Hasil tabulasi ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dari faktor dan presentase. Tabulasi ini ditafsirkan secara sistematis data yang dibutuhkan dengan tabulasi faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan pengrajin tempe. Lebih rinci penyusunan tabulasi data dapat dilihat pada Tabel 8.

Keterangan dalam pemilihan faktor yang mendasari pengambilan keputusan pengrajin tempe memilih kedelai impor terdapat dua item pengisian, yaitu:

1 = Ya

0 = Tidak

Tabel 3. Tabulasi Faktor-Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Pengrajin Tempe Memilih Kedelai Impor

No.	Kualitas kedelai	Sifat fisik	Kuantitas hasil	Penyediaan kedelai	Harga kedelai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
...					
Jumlah					
Presentase					

3. Analisis Tingkat Kepentingan

Analisis ini menggunakan analisis ranking atau skoring untuk mengetahui tingkat kepentingan dari faktor yang menjadi keputusan pengrajin tempe memilih kedelai impor yaitu dengan tabulasi sederhana. Analisis tingkat kepentingan dalam mengukur tingkat kepentingan faktor-faktor dalam pengambilan keputusan pembelian digunakan distribusi frekuensi untuk menghasilkan faktor yang memiliki nilai tertinggi sampai terendah. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perajin tempe menggunakan kedelai impor dalam memproduksi, kemudian responden diberikan kesempatan memilih jawaban dari setiap pertanyaan tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Berikut dapat dilihat pada Tabel 9 cara analisis menggunakan ranking dan skor :

Tabel 4. Skoring dan Perankingan menurut Tingkat Kepentingan Faktor Keputusan yang Mendasari Keputusan Pengrajin Tempe Memilih Kedelai Import

	Faktor yang Memdasari Keputusan	Total skor ($\bar{Y}_i$)	Ranking
No	Indikator	Responden	
		1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 ... 37	
1	Tekstur		
2	Kemudahan Pengolahan		
3	Kebersihan Kedelai		
4	Ukuran Biji		
5	Warna		
6	Bentuk		
7	Output		
8	Ukuran Tempe		
9	Stok di pasar		
10	Distribusi Kedelai		
11	Nilai Harga		

Bobot skor skala pengukuran :

3 = Penting

2 = Biasa

1 = Tidak Penting

Menurut Supranto (2001), teknik menghitung rata-rata kepentingan ($\bar{Y}_i$) yaitu perhitungan nilai rata-rata tingkat kepentingan yang merupakan hasil dari total skor rata-rata tingkat kepentingan dibagi dengan seluruh jumlah responden.

Skor tingkat kepentingan dari setiap faktor pengrajin tempe memilih kedelai impor sebagai bahan baku dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{Y}_i$ = Skor rata-rata setiap indikator keputusan pengrajin tempe pada tingkat kepentingan

Y_i = Total skor setiap indikator faktor keputusan pengrajin dari seluruh responden

n = Jumlah responden